

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa subyek DK dan FD adalah anak tunarungu dengan gangguan pendengaran berat yang mengalami hambatan dalam koordinasi gerak tarinya sebelum diberikan intervensi dengan metronom lampu yang meliputi aspek ketepatan koordinasi gerak dengan irama, serta keselarasan koordinasi gerak dengan irama. Berikut ini kesimpulan dari kedua subyek pada kondisi *baseline*:

1. Ketepatan Koordinasi Gerak Dengan Irama Pada subyek DK :

Data pertama, yaitu pada aspek ketepatan gerak dengan irama dari metronom lampu, data menunjukkan bahwa ketepatan gerak yang dilakukan subyek DK masih jauh dari baik, karena belum sesuai dengan beat dari irama lagu. Grafik menunjukkan skor rata-rata dari tiap sesi memiliki selisih waktu yang terpaut jauh dari akurat. Hal ini dapat dilihat saat subyek DK melakukan gerak sering mengalami keterlambatan atau lebih cepat dari beat lagu.

2. Keselarasan Koordinasi Gerak Dengan Irama Pada subyek DK :

Sedangkan pada aspek yang kedua, yaitu pada keselarasan gerak tari data grafikpun menunjukkan rendahnya kemampuan subyek DK pada aspek ini. Hal ini dapat dilihat ketika subyek DK tidak bersemangat dalam melakukan gerak, dikarenakan kurangnya minat terhadap materi yang diberikan. Keselarasan gerak yang dilakukan siswa DK masih lemah dan

kaku, serta penempatan posisi anggota tubuh secara keseluruhan masih tidak pas dengan koreografi dari karya tari.

3. Ketepatan Koordinasi Gerak tari Dengan Irama Pada siswa FD :

Data pada aspek ketepatan gerak dengan irama dari menunjukkan bahwa ketepatan gerak yang dilakukan subyek FD juga masih jauh dari baik. Gerak yang dilakukan FD belum sesuai dengan beat yang dihasilkan dari lagu, sehingga mengakibatkan aspek ketepatan gerak tarinya masih tidak baik. Grafikpun menunjukkan skor rata-rata tiap sesi yang didapat subyek FD masih jauh dari akurat. Hal ini pun dapat dilihat saat subyek FD sering mengalami keterlambatan atau melakukan gerak mendahului iramanya.

4. Ketepatan Koordinasi Gerak tari Dengan Irama Pada siswa FD :

Pada aspek ini data grafikpun menunjukkan rendahnya kemampuan subyek FD. Hal ini dapat dilihat ketika subyek FD sama halnya dengan subyek DK yang kurang bersemangat dalam melakukan gerak. Hal ini dikarenakan kurangnya minat pada materi, sehingga beberapa kali lupa akan gerakan. Akibatnya keselarasan gerak yang dilakukan subyek FD juga tidak baik, gerakan masih lemah, serta penempatan posisi anggota tubuh masih tidak tepat dengan koreografi pada materi tarinya.

Setelah diberikan intervensi dengan penggunaan metronom lampu sebagai alat bantu koordinasi gerak tari bagi siswa tunarungu, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketepatan Koordinasi Gerak Dengan Irama Pada subyek DK :

Pada aspek pertama, yaitu aspek ketepatan gerak dengan irama, data menunjukkan peningkatan, meskipun belum mencapai akurat namun dapat dinilai baik. Hal ini dapat dilihat ketika subyek DK lebih tepat dalam melakukan gerak tarinya dengan beat. DK juga mengalami peningkatan konsentrasi terhadap gerakanya yang dipandu dengan metronom lampu, sehingga ketepatan gerakanya dengan beat lagu jauh lebih baik dari sebelum diberikan intervensi.

2. Keselarasan Koordinasi Gerak Dengan Irama Pada subyek DK :

Sedangkan pada aspek kedua, yaitu keselarasan gerak tari, data grafikpun menunjukkan peningkatan kemampuan subyek pada aspek ini. Hal ini dapat dilihat ketika subyek DK terlihat sangat bersemangat dan bertenaga dalam melakukan gerak. Kondisi DK yang bersemangat dikarenakan gerak yang dilakukannya memiliki alur atau panduan dari metronom lampu, sehingga dalam melakukan gerak lebih bertenaga, lebih berkualitas, dan terjadi peningkatan pula pada kehapalan akan koreografinya.

3. Ketepatan Koordinasi Gerak Dengan Irama Pada subyek FD :

Pada aspek pertama, yaitu pada aspek ketepatan gerak dengan irama, data menunjukkan peningkatan, meskipun masih belum akurat. Hal ini dapat dilihat, ketika subyek FD lebih tepat dalam melakukan gerak tarinya

dengan irama. Subyek FD juga mengalami peningkatan konsentrasi terhadap gerakannya dengan hitungan yang dipandu dengan metronom lampu, sehingga ketepatan gerakannya lebih baik dibandingkan sebelum diberikan intervensi.

4. Keselarasan Koordinasi Gerak Dengan Irama Pada subyek DK :

Sedangkan pada aspek yang kedua, yaitu keselarasan gerak tari, data grafikpun menunjukkan peningkatan kemampuan subyek pada aspek ini. Hal ini dapat dilihat ketika subyek FD terlihat bersemangat dan bertenaga dalam melakukan gerak. Keselarasan gerak yang dilakukan subyek FD bersemangat dikarenakan gerak yang dilakukannya memiliki alur atau panduan dari metronom lampu, sehingga dalam melakukan gerak lebih bertenaga, lebih ekspresif, dan terjadi peningkatan pula pada hapalan koreografinya.

B. Saran

Atas dasar hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan guru di sekolah dapat menggunakan metronom lampu sebagai alat bantu media koordinasi gerak tari bagi siswa tunarungu, atau juga bisa digunakan untuk siswa berkebutuhan khusus lainnya.

2. Peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar lebih menyempurnakan kekurangan yang ada pada media metronom ini, seperti halnya dapat mensinkronkan antara beat suatu irama lagu dengan beat dari metronom lampu secara otomatis. Terakhir, pada penelitian yang lain untuk menggunakan metode penelitian lain, sehingga dapat diketahui perbedaannya.